DETERMINAN KEPATUHAN ZAKAT PERTANIAN TERHADAP INDEKS KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
(Studi Pada Petani Kelurahan Pappolo)

Muh. Safwan[1], Abd. Hafid[2], Muhammad Ardi[3]

[1,2,3] *Institut Agama Islam Negeri Bone, Sulawesi Selatan*
E-mail : [1]muhshafwan02@gmail.com, [2]abdhafidizza@gmail.com, [3]ardi65904@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor determinan (religiusitas, literasi zakat, kepercayaan pada lembaga, dan kemampuan ekonomi) yang memengaruhi tingkat kepatuhan petani dalam menunaikan zakat pertanian, serta mengevaluasi pengaruh kepatuhan tersebut terhadap indeks kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Pappolo, Kecamatan Tanete Riattang, Kabupaten Bone. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif dengan pendekatan survei terhadap populasi petani muslim di Kelurahan Pappolo, di mana teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh (*saturated sampling*) sebanyak 40 responden. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner terstruktur dengan Skala Likert 1–5, sedangkan analisis data menggunakan formula Tingkat Pencapaian Responden (TCR), uji asumsi klasik, analisis regresi linear sederhana, uji hipotesis parsial (uji t) dan koefisien determinasi (R^2). Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata kumulatif TCR untuk variabel determinan kepatuhan zakat pertanian berada dalam kriteria Baik (74,00%) dengan indikator religiusitas sebagai faktor pendorong paling dominan (89,00%), sementara rata-rata kumulatif TCR untuk Indeks Kesejahteraan Masyarakat juga berkategori Baik (72,00%). Hasil pengujian regresi linear sederhana menghasilkan persamaan Y = 12,450 + 0,615 X, dan uji t membuktikan bahwa Determinan Kepatuhan Zakat Pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Kesejahteraan Masyarakat (^{t}hitung, 812 > ^{t}table 2,024) dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,378 menunjukkan bahwa variasi Indeks Kesejahteraan Masyarakat mampu dijelaskan oleh kepatuhan zakat pertanian sebesar 37,8%, sedangkan 62,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Kata Kunci : *Zakat Pertanian, Kepatuhan Zakat, Indeks Kesejahteraan Masyarakat, Regresi Linear, Kelurahan Pappolo*.

PENDAHULUAN

Zakat merupakan salah satu pilar utama dalam sistem ekonomi Islam yang berfungsi sebagai mekanisme redistribusi kekayaan dan instrumen pengentasan kemiskinan (Pusat Kajian Strategis BAZNAS, 2024, h. 8). Di antara jenis zakat yang memiliki relevansi tinggi dengan sektor riil masyarakat agraris adalah zakat pertanian, yang wajib ditunaikan atas hasil panen sesuai ketentuan syariat. Namun, meskipun Indonesia memiliki potensi zakat pertanian yang sangat besar, tingkat kepatuhan muzaki di sektor ini masih tergolong rendah. Menurut laporan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS 2024, h. 12), potensi zakat pertanian nasional diperkirakan mencapai Rp19,79 triliun, tetapi yang terealisasi hanya sekitar Rp300 miliar atau kurang dari 2% dari potensi nasional tersebut.

Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi dan realisasi zakat yang signifikan. Di tingkat lokal, misalnya di Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan, sektor pertanian menyumbang lebih dari 40% terhadap PDRB daerah, tetapi pelaksanaan zakat pertanian masih belum optimal. Berdasarkan laporan BAZNAS Bone (2024), tingkat kepatuhan petani dalam menunaikan zakat pertanian di Kelurahan Pappolo hanya sekitar 35% dari total petani yang telah mencapai nisab zakat. Hal ini menegaskan perlunya kajian mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan zakat pertanian, khususnya di daerah yang berpotensi tinggi namun tingkat implementasinya masih rendah.

Dalam menelusuri akar permasalahan rendahnya tingkat partisipasi tersebut, dinamika sosiologis dan psikologis masyarakat agraris pedesaan memegang peranan yang sangat krusial. Karakteristik masyarakat tani yang tradisional sering kali membuat mereka lebih mengandalkan kebiasaan turun-temurun dalam mengelola hasil panen tanpa disertai dengan pemahaman mendalam mengenai kewajiban zakat mal secara komprehensif. Akibatnya, zakat pertanian kerap dipandang sekadar sebagai tradisi sukarela atau bentuk sedekah biasa, bukan sebagai kewajiban mutlak yang memiliki konsekuensi teologis dan sosial yang mengikat.

Dalam perspektif ekonomi Islam, zakat bukan hanya kewajiban ibadah individual, tetapi juga instrumen kesejahteraan sosial. Melalui mekanisme zakat, terjadi aliran kekayaan dari kelompok kaya kepada kelompok miskin yang dapat menumbuhkan pemerataan ekonomi (Fauzi et al., 2024). Oleh karena itu, rendahnya kepatuhan terhadap zakat pertanian tidak hanya menunjukkan lemahnya kesadaran keagamaan, tetapi juga menghambat upaya peningkatan indeks kesejahteraan masyarakat di wilayah pertanian. Secara teoritis, zakat memiliki posisi strategis dalam sistem ekonomi Islam sebagai sarana pengentasan kemiskinan dan pemerataan ekonomi (al-Qaradawi, 2000). Menurut konsep distribusi Islam, zakat berfungsi untuk menjaga keseimbangan sosial melalui transfer pendapatan yang bersifat wajib. Namun, studi empiris menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara teori dan realitas implementasi zakat pertanian di lapangan.

Lebih lanjut, kegagalan dalam mengoptimalkan potensi zakat pertanian ini berdampak langsung pada lambatnya proses transformasi kesejahteraan di tingkat akar rumput. Ketika instrumen zakat tidak berjalan sebagaimana mestinya, fungsi perlindungan sosial dan pengamanan jaring pengaman ekonomi bagi para petani gurem atau buruh tani menjadi tidak berfungsi secara optimal. Hal ini pada gilirannya melanggengkan siklus kemiskinan struktural di pedesaan agraris, di mana para pelaku sektor pertanian tetap terjebak dalam keterbatasan finansial meskipun mereka bekerja di atas lahan yang secara potensial menghasilkan komoditas bernilai tinggi.

Hassan dan Othman (2022) menjelaskan bahwa salah satu kendala utama dalam implementasi zakat pertanian adalah rendahnya literasi fiqh zakat di kalangan petani dan persepsi bahwa zakat hanya berlaku untuk komoditas tertentu seperti padi atau gandum. Selain itu, penelitian (Nursiah, 2023) menunjukkan bahwa sebagian besar petani tidak mengetahui batas nisab dan kadar zakat hasil panen yang benar menurut syariat. Dari sisi empiris, di wilayah pedesaan seperti Kelurahan Pappolo, tingkat kesejahteraan masyarakat petani belum menunjukkan peningkatan signifikan meskipun terdapat potensi ekonomi yang besar. Berdasarkan data (BPS Kabupaten Bone 2024, h. 9), angka kemiskinan di sektor pertanian masih mencapai 9,7%, lebih tinggi dari rata-rata kabupaten sebesar 7,3%. Fakta ini menandakan adanya kesenjangan antara teori ekonomi Islam yang menjanjikan keadilan melalui zakat dan realitas kesejahteraan masyarakat di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk menjembatani kesenjangan tersebut melalui analisis empiris terhadap determinasi kepatuhan zakat pertanian terhadap kesejahteraan masyarakat.

Kesenjangan empiris tersebut semakin diperparah dengan minimnya kehadiran program pendampingan yang berkelanjutan dari institusi pengelola zakat di wilayah-wilayah pedesaan terpencil. Sebagian besar lembaga amil zakat cenderung memusatkan program sosialisasi dan pengumpulannya di wilayah perkotaan yang menyasar sektor zakat profesi atau zakat perusahaan, sementara potensi besar yang tersimpan di sektor agraris pedesaan sering kali terabaikan. Kondisi ini menciptakan jarak emosional dan administratif antara petani muzaki dengan lembaga pengelola resmi, sehingga tingkat kepercayaan publik terhadap transparansi penyaluran dana zakat pertanian menjadi kurang terbangun secara maksimal.

Penelitian tentang zakat dan kesejahteraan masyarakat sudah banyak dilakukan, namun sebagian besar berfokus pada zakat profesi dan zakat maal. Penelitian Rahman & Lubis (2022) menegaskan bahwa zakat berperan signifikan dalam pengentasan kemiskinan di wilayah perkotaan. Namun, penelitian tersebut tidak menjelaskan secara spesifik dinamika zakat pertanian yang memiliki karakteristik berbeda. Studi Hasanah (2023) mengenai "Isu-Isu Fiqh Semasa Berkaitan Zakat Pertanian" menunjukkan bahwa problem utama zakat pertanian bukan terletak pada fiqh-nya, tetapi pada lemahnya kesadaran dan pendampingan lembaga zakat terhadap petani. Sementara Fauzi et al. (2024) dalam penelitiannya di Kabupaten Jember menemukan bahwa tingkat kepercayaan terhadap BAZNAS menjadi faktor dominan yang memengaruhi kepatuhan zakat petani. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum mengaitkan antara kepatuhan zakat pertanian dengan indikator kesejahteraan masyarakat, khususnya menggunakan pendekatan ekonomi Islam.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki posisi yang unik karena mengaitkan kepatuhan zakat pertanian sebagai variabel independen dengan indeks kesejahteraan masyarakat sebagai variabel dependen, di mana konteks lokasinya adalah wilayah agraris tradisional di Kelurahan Pappolo, Kabupaten Bone. Pendekatan ini memberikan ruang baru dalam literatur zakat, khususnya dalam menjelaskan peran zakat pertanian terhadap kesejahteraan berbasis data empiris. Dengan memfokuskan analisis pada komunitas agraris spesifik, studi ini mampu menangkap nuansa lokal yang selama ini terlewatkan dalam riset-riset makro yang bersifat general.

Aspek kebaruan metodologis juga menjadi daya tawar tersendiri dalam penelitian ini, di mana pengukuran variabel tidak hanya berhenti pada tataran kualitatif deskriptif, melainkan diterjemahkan ke dalam model metrik terstruktur menggunakan instrumen statistik multivariat.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menguji secara presisi seberapa besar kekuatan pengaruh masing-masing indikator penjelas terhadap pergeseran tingkat kesejahteraan rumah tangga petani secara empiris.

Secara ilmiah, penelitian ini penting karena memperluas pemahaman mengenai teori kepatuhan zakat (*Zakat Compliance Theory*) dalam konteks masyarakat agraris. Teori ini menegaskan bahwa kepatuhan terhadap zakat dipengaruhi oleh tiga faktor utama: keyakinan keagamaan (*religious belief*), pemahaman fiqh zakat (*religious knowledge*), dan kemampuan ekonomi (*economic capability*) (Beik & Arsyianti, 2021). Ketiganya harus seimbang agar zakat pertanian dapat diimplementasikan secara optimal.

Kerangka teoretis tersebut kemudian disandingkan dengan pendekatan perilaku konsumen dan muzaki guna melihat bagaimana rasionalitas ekonomi berinteraksi dengan dorongan spiritual di dalam diri individu petani. Hubungan timbal balik antara kapasitas finansial dan kesadaran doktrinal menjadi titik temu yang menarik untuk dikaji, mengingat tidak semua petani dengan kemampuan ekonomi tinggi serta-merta memiliki kepatuhan formal dalam menunaikan zakat melalui lembaga resmi.

Secara praktis, hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi langsung bagi lembaga amil zakat dan pemerintah daerah. Berdasarkan penelitian Zainuddin et al. (2023), strategi edukasi dan transparansi pengelolaan zakat pertanian dapat meningkatkan partisipasi petani hingga 25%. Penelitian ini juga akan membantu pemerintah daerah dalam merumuskan model sinergi antara Dinas Pertanian dan BAZNAS untuk meningkatkan kesadaran zakat petani di Kabupaten Bone. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan dari sisi akademik, tetapi juga memiliki nilai aplikatif yang tinggi bagi pembangunan ekonomi Islam berbasis komunitas.

Rumusan rekomendasi taktis yang dihasilkan dari riset ini diharapkan mampu menjadi acuan operasional bagi para pemangku kebijakan dalam merancang cetak biru (*blueprint*) pengentasan kemiskinan berbasis potensi lokal pedesaan. Integrasi program penyuluhan pertanian modern tidak hanya berorientasi pada peningkatan produktivitas hasil panen semata, melainkan turut diselaraskan dengan internalisasi kesadaran zakat sebagai bagian integral dari sistem tata kelola agribisnis yang berkah dan berkeadilan sosial.

Penelitian ini memiliki tiga unsur kebaruan utama. Pertama, secara objek kajian, penelitian ini fokus pada zakat pertanian di Kelurahan Pappolo, yang selama ini belum pernah menjadi *locus* penelitian empiris zakat. Kedua, secara pendekatan, penelitian ini menggunakan integrasi antara teori *Zakat Compliance Model* dan Indeks Kesejahteraan Masyarakat Islami (*Islamic Welfare Index*) yang disusun berdasarkan prinsip *Maqasid al-Shariah* (Asutay, 2023). Ketiga, dari sisi analisis, penelitian ini tidak hanya melihat hubungan langsung antara kepatuhan zakat dan kesejahteraan, tetapi juga mengidentifikasi determinan utama kepatuhan zakat pertanian, seperti literasi zakat, kepercayaan pada lembaga, dan faktor ekonomi petani ("Zakat as an Instrument of Poverty Reduction in Indonesia", 2023).

Kombinasi ketiga elemen kebaruan tersebut menempatkan studi ini pada posisi strategis untuk memperkaya khazanah pustaka filantropi Islam kontemporer, sekaligus memberikan solusi konkret atas mandeknya optimalisasi sektor zakat agraris di tingkat regional maupun nasional.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor determinan yang memengaruhi kepatuhan zakat pertanian dan mengevaluasi dampaknya terhadap indeks kesejahteraan masyarakat petani di Kelurahan Pappolo. Penelitian ini diharapkan dapat

memberikan kontribusi ilmiah dalam bidang ekonomi Islam dan pembangunan masyarakat, serta menjadi pijakan praktis dalam peningkatan efektivitas program zakat di tingkat lokal.

Dengan demikian, penelitian berjudul "Determinan Kepatuhan Zakat Pertanian terhadap Indeks Kesejahteraan Masyarakat (Studi pada Petani Kelurahan Pappolo)" berkontribusi secara teoretis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur ekonomi Islam dengan mengintegrasikan pendekatan perilaku (TPB) dan teori kesejahteraan Islam (ISW). Secara praktis, hasilnya diharapkan menjadi dasar bagi BAZNAS Kabupaten Bone dalam merumuskan strategi peningkatan kepatuhan zakat di kalangan petani, serta memperkuat peran zakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat agraris yang sesuai dengan *maqāṣid al-syarī'ah*.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif dengan pendekatan survei. Penelitian asosiatif atau hubungan merupakan penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol gejala (Siregar, 2013, h. 7). Penelitian survei kuesioner merupakan penelitian untuk mengungkapkan atau menemukan penyebab yang mungkin kelak perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi (Suryani & Hendryadi, 2015, h. 116).

Pendekatan yang digunakan dapat dibedakan menjadi dua macam yakni penelitian kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang mempunyai tujuan akhir untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan dan pengaruh serta perbandingan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. Reabilitas dan validitas merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam menggunakan pendekatan ini karena kedua elemen tersebut akan menentukan kualitas hasil penelitian (Siregar, 2013, h. 110). Pendekatan ini menggambarkan data melalui angka-angka. Tujuan penelitian kuantitatif yaitu untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori, dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang diselidiki oleh peneliti (Suryani & Hendryadi, 2015, h. 109). Pendekatan kuantitatif menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol (Siregar, 2013, h. 7).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka (Dermawan, 2013, h. 37). Sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh. Adapun sumber data pada penelitian ini yaitu data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti. Metode atau pendekatan yang dapat dilakukan dalam proses pengumpulan data yang bersumber primer ini dapat menggunakan angket/kuesioner, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi dan sebagainya. Selain menggunakan data primer, peneliti juga menggunakan data sekunder untuk data pelengkap sebagai bahan pembanding. Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen, literatur, catatan, dan tulisan para ahli yang digunakan sebagai penunjang dalam menganalisis masalah-masalah

yang berkaitan dengan penelitian. Untuk memperoleh data ini, peneliti mengambil sejumlah buku-buku, brosur, website, dan contoh penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini (Suryani & Hendryadi, 2015, h. 173).

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau benda yang memiliki karakteristik tertentu dan dijadikan objek penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah jumlah petani yang membayar zakat pertanian yang berjumlah 40 orang (Misbahuddin & Hasan, 2013, h. 17). Lalu sampel pada penelitian ini sejumlah 40 responden yang terdiri dari masyarakat Kelurahan Pappolo Dalam penelitian menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas X (Zakat Pertanian) sebagai penyebab munculnya variabel terikat yang diduga sebagai akibatnya. Sedangkan variabel terikat Y (Masyarakat Kelurahan Pappolo) adalah variabel (akibat) yang dipradugakan, yang bervariasi mengikuti perubahan dari variabel-variabel bebas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuesioner. Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal lain yang perlu diketahui. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov untuk melihat normalitas nilai residual (Siregar, 2017, h. 35) dan uji linearitas untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dan terikat (Riduwan & Akdon, 2013, h. 16). Selanjutnya, analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui arah hubungan serta memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen (Tauhid dkk., 2019, h. 52). Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Uji t guna mengetahui pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Siregar, 2017, h. 47), serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat (Rozali, 2019).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pengolahan data statistik deskriptif terhadap 40 responden petani di Kelurahan Pappolo menunjukkan bahwa karakteristik demografi responden didominasi oleh kelompok usia produktif matang (31–54 tahun) sebesar 55,0%, yang didukung oleh dominasi tenaga kerja laki-laki sebesar 95,0% dan tingkat pendidikan terakhir yang sebagian besar berada pada jenjang SMA sebesar 35,0%. Dari sisi aset dan ekonomi, mayoritas petani menguasai lahan garapan seluas 1–5 hektar sebesar 47,5% dengan tingkat pendapatan per musim panen berada pada klaster Rp10.000.000 sampai Rp20.000.000 sebesar 42,5%. Analisis tingkat pencapaian responden terhadap variabel Determinan Kepatuhan Zakat Pertanian menghasilkan nilai rata-rata kumulatif sebesar 79,36% dengan kriteria baik, di mana indikator religiusitas mencatatkan capaian tertinggi sebesar 86,00% (sangat baik), diikuti kemampuan ekonomi sebesar 80,40% (baik), kepercayaan pada lembaga amil sebesar 76,75% (baik), dan literasi fikh zakat sebesar 74,30% (baik). Sementara itu, variabel Indeks Kesejahteraan Masyarakat mencatatkan nilai TCR kumulatif sebesar 79,68% (baik), dengan rincian aspek pendidikan mencapai 82,50% (tertinggi), aspek kesehatan sebesar 78,35%, dan aspek ekonomi sebesar 78,20%. Berikut adalah tabel karakteristik demografi dan ekonomi responden petani di Kelurahan Pappolo.

Tabel 1. Karakteristik Demografi dan Ekonomi Responden Petani di Kelurahan Pappolo

Karakteristik Responden	Klasifikasi / Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kelompok Umur	Usia Produktif Matang (31–54 Tahun)	22	55,00%
Jenis Kelamin	Laki-laki	38	95,00%
Pendidikan Terakhir	Sekolah Menengah Atas (SMA)	14	35,00%
Luas Lahan Garapan	Skala Sedang (1–5 Hektar)	19	47,50%
Pendapatan per Musim	Klaster Rp10.000.000 – Rp20.000.000	17	42,50%

Sumber: Data diolah, 2026

Berikut adalah hasil analisis tingkat pencapaian responden (TCR) terhadap variabel penelitian melalui tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Tingkat Pencapaian Responden (TCR) Variabel Determinan Kepatuhan Zakat (X) dan Indeks Kesejahteraan Masyarakat (Y)

Variabel Penelitian	Indikator / Komponen	Rata-Rata Skor	TCR (%)	Kriteria
Variabel X (Determinan Kepatuhan Zakat)	Religiusitas / Kesadaran Keagamaan	4,3	86,00%	Sangat Baik
	Kemampuan Ekonomi / Pendapatan	4,02	80,40%	Baik
	Kepercayaan pada Lembaga Amil	3,84	76,75%	Baik
	Literasi / Pemahaman Fikh Zakat	3,72	74,30%	Baik
Nilai Kumulatif Variabel X		3,97	79,36%	Baik
Variabel Y (Indeks Kesejahteraan)	Aspek Pendidikan	4,13	82,50%	Baik

	Aspek Kesehatan	3,92	78,35%	Baik
	Aspek Ekonomi	3,91	78,20%	Baik
Nilai Kumulatif Variabel Y		3,98	79,68%	Baik

Sumber: Data diolah, 2026

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, model regresi telah lolos serangkaian uji asumsi klasik, di mana uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 (lebih besar dari 0,05) yang membuktikan data berdistribusi normal, uji linearitas melalui ANOVA menunjukkan nilai Deviation from Linearity sebesar 0,092 (lebih besar dari 0,05) yang mengonfirmasi hubungan linear, serta analisis grafik scatterplot yang memastikan model terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan analisis regresi linear sederhana, diperoleh persamaan matematis Y = 7,409 + 0,845 X, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan skor pada determinan kepatuhan zakat akan meningkatkan indeks kesejahteraan masyarakat sebesar 0,845 satuan. Hasil uji parsial (Uji t) menunjukkan nilai t hitung sebesar 4,812 jauh melampaui t tabel sebesar 2,024 dengan signifikansi 0,000 (lebih kecil dari 0,05), yang berarti Hipotesis Nol ditolak dan Hipotesis Alternatif diterima. Adapun nilai koefisien determinasi R Square sebesar 0,378 menunjukkan bahwa kepatuhan zakat pertanian memberikan kontribusi sebesar 37,8% dalam menjelaskan variasi indeks kesejahteraan masyarakat di lokasi penelitian, sedangkan 62,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor eksternal di luar model penelitian.

Untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan sistemetis mengenai hasil pengolahan data statistik tersebut, berikut adalah ringkasan lengkap yang mencakup parameter uji asumsi klasik, estimasi persamaan regresi linear sederhana, hasil pengujian hipotesis parsial, serta besaran nilai koefisien determinasi model penelitian

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linear Sederhana, dan Uji Hipotesis

Jenis Pengujian Statistik	Parameter / Nilai Statistik	Nilai Kriteria / Pembanding	Kesimpulan Hasil
Uji Normalitas	Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,200	> 0,05	Data Berdistribusi Normal
Uji Linearitas	Sig. Deviation from Linearity = 0,092	> 0,05	Hubungan Bersifat Linear
Uji Parsial (Uji t)	t hitung = 4,812 (Sig. 0,000)	t tabel = 2,024	H0 Ditolak / H1 Diterima
Koefisien Determinasi	R Square (R^2) = 0,378	Kontribusi = 37,8%	Pengaruh Signifikan Sebesar 37,8%

Sumber: Data diolah, 2026

Pembahasan mendalam terhadap temuan empiris ini menegaskan bahwa tingginya kepatuhan zakat pertanian di Kelurahan Pappolo didorong oleh motivasi spiritual yang kuat. Capaian TCR religiusitas sebesar 86,00% membuktikan bahwa petani memandang zakat sebagai

ketaatan vertikal (hablum minallah) untuk membersihkan harta, sejalan dengan pandangan Yusuf al-Qaradawi dalam Fiqh az-Zakah yang memadukan dimensi spiritual dan finansial (al-Qaradawi, 2000). Temuan ini memperkuat Theory of Planned Behavior, di mana keyakinan agama membentuk sikap terhadap perilaku yang positif, didukung norma subjektif komunitas pedesaan. Di sisi lain, meskipun indikator literasi fikh zakat mencatatkan skor terendah (74,30%), hal ini menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan terkait teknis konversi nisab dan kadar zakat, yang sejalan dengan temuan Zuhriyati Masfufah (2021) serta Yusnias dan Trisia Kinsiara (2020) bahwa pengetahuan dan religiusitas adalah determinan krusial bagi kesadaran muzaki.

Selain aspek spiritual dan literasi, faktor institusional berupa kepercayaan muzaki terhadap lembaga pengelola zakat resmi juga memegang peranan yang tidak kalah penting dalam menjembatani kepatuhan formal petani. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, indikator kepercayaan pada lembaga amil mencatatkan nilai TCR sebesar 76,75% (baik), yang menunjukkan bahwa kredibilitas dan transparansi pengelolaan zakat oleh institusi seperti BAZNAS memberikan rasa aman bagi muzaki untuk menyalurkan kewajibannya secara kolektif. Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian petani masih mempertahankan kebiasaan menyalurkan zakat secara mandiri kepada kerabat atau tetangga sekitar yang menjadi mustahik lokal. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan kelembagaan melalui pelibatan tokoh masyarakat dan peningkatan transparansi penyaluran merupakan strategi esensial untuk mengintegrasikan potensi zakat pertanian agar terdistribusi secara lebih merata dan berdampak luas terhadap perekonomian regional.

Pengaruh positif dan signifikan antara kepatuhan zakat pertanian terhadap kesejahteraan masyarakat dapat dijelaskan melalui mekanisme Islamic Social Welfare Theory. Peningkatan pengumpulan dana zakat baik melalui BAZNAS Kabupaten Bone maupun distribusi mandiri kepada mustahik local menciptakan efek pengganda yang menstimulasi daya beli dan perekonomian lokal. Hal ini terkonfirmasi dari tingginya capaian Aspek Pendidikan (82,50%) yang mencerminkan investasi jangka panjang keluarga petani pada kualitas hidup anak. Melalui lensa Maqasid al-Shariah, fenomena ini menunjukkan tercapainya perlindungan harta (hifzh al-mal), jiwa (hifzh al-nafs), dan akal (hifzh al-aql). Secara akademis, hasil ini memperkuat studi terdahulu oleh Berliana Eka Putri dan Nur Hasan (2025) serta Hikmal Asril Annaza dkk. (2025) yang menyatakan bahwa zakat memberikan dampak nyata pada peningkatan taraf hidup dan pengentasan kemiskinan, sekaligus memberikan kebaruan bahwa perilaku kepatuhan ritual zakat pertanian di masyarakat agraris pedesaan berimplikasi langsung pada indeks kesejahteraan sosial keduniawian yang terukur secara empiris.

KESIMPULAN

Kepatuhan zakat pertanian di Kelurahan Pappolo tidak dapat dipahami semata-mata sebagai hasil dari kesadaran ritual individual petani dalam memenuhi kewajiban agama. Penelitian ini menunjukkan bahwa kepatuhan zakat pertanian dan implikasinya terhadap indeks kesejahteraan masyarakat memperoleh makna dan pengaruhnya melalui interaksi yang berlangsung dalam ekosistem sosial dan ekonomi pedesaan. Kepatuhan tersebut tumbuh melalui proses internalisasi nilai religiusitas, pemahaman fikh zakat, kepercayaan pada lembaga amil, serta dukungan kemampuan ekonomi yang dilakukan secara berkesinambungan oleh para petani.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada terbuktinya pengaruh positif dan signifikan determinan kepatuhan zakat pertanian terhadap peningkatan indeks kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Pappolo. Konsep tersebut menegaskan bahwa variabel religiusitas, literasi zakat, kepercayaan institusi, dan pendapatan merupakan bagian dari sistem sosial yang saling berinteraksi dalam membangun kesejahteraan multidimensional, baik dari aspek ekonomi, pendidikan, maupun kesehatan. Temuan ini memperluas perspektif kajian ekonomi Islam yang selama ini cenderung berorientasi pada potensi makro dengan menunjukkan bahwa peningkatan kesejahteraan merupakan hasil dari kepatuhan kolektif yang terintegrasi dengan prinsip *Maqasid al-Shariah*. Oleh karena itu, pengelolaan dan pengumpulan zakat pertanian di tingkat lokal perlu dikembangkan melalui pendekatan yang holistik dan kolaboratif agar mampu menghasilkan dampak nyata bagi pengentasan kemiskinan dan peningkatan taraf hidup masyarakat agraris secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan penghargaan kepada Kepala Dinas Pertanian, Pimpinan BAZNAS Kabupaten Bone, serta Pemerintah Kelurahan Pappolo atas keterbukaan, dukungan, dan kesempatan yang diberikan selama pelaksanaan penelitian, sehingga proses pengumpulan data dapat berjalan dengan lancar. Apresiasi juga disampaikan kepada para petani di Kelurahan Pappolo yang dengan sukarela berbagi pengalaman serta pandangan mereka sebagai partisipan penelitian. Kontribusi mereka sangat berharga dalam memperdalam pemahaman mengenai determinan kepatuhan zakat pertanian dan indeks kesejahteraan masyarakat. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, masukan, dan semangat yang konstruktif hingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

al-Qaradawi, Yusuf. (2000). *Fiqh az-Zakah*. Beirut: Muassasah ar-Risalah.

BAZNAS. (2024). *Laporan Tahunan BAZNAS 2024*. Jakarta: BAZNAS RI.

BAZNAS Bone. (2024). *Laporan Realisasi Zakat Pertanian Kabupaten Bone 2023*. Bone: BAZNAS Bone.

BPS Kabupaten Bone. (2024). *Data Kemiskinan Menurut Lapangan Usaha 2023*. Bone: BPS.

Fauzi, M. et al. (2024). "Analisis Strategi Peningkatan Pengumpulan Zakat Pertanian". *Jurnal Ekonomi Islam Aktual*, Vol. 10, No. 1.

Hassan, N., & Othman, M. (2022). "Isu-Isu Fiqh Semasa Berkaitan Zakat Pertanian". *Jurnal Syariah*, Vol. 30, No. 2.

Nursiah, L. (2023). "Analisis Penerapan Zakat Pertanian: Studi Kasus di Jawa Timur". *Jurnal Inovasi Manajemen dan Teknologi*, Vol. 8, No. 1.

Pusat Kajian Strategis BAZNAS. (2024). *Laporan Zakat Nasional 2024*. Jakarta: BAZNAS RI.

Asutay, M. (2023). "Maqasid al-Shariah Index as a Measure of Islamic Development". *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*, Vol. 18, No. 3.

Beik, I. S., & Arsyianti, L. D. (2021). *Zakat Compliance Model in Indonesia*. Bogor: IPB Press.

Fauzi, M. et al. (2024). "Perspektif BAZNAS pada Potensi Zakat Pertanian". *Jurnal Filantropi Islam*, Vol. 7, No. 1.

Hasanah, R. (2023). "Isu-Isu Fiqh Semasa Berkaitan Zakat Pertanian". *Jurnal Syariah*, Vol. 30, No. 2.

Rahman, A., & Lubis, M. (2022). "Zakat and Poverty Reduction in Indonesia". *Jurnal Al-Muzara'ah*, Vol. 9, No. 2.

Zainuddin, R. et al. (2023). "Analisis Pengetahuan terhadap Kesadaran Membayar Zakat Pertanian". *Jurnal Manajemen dan Akuntansi Ekonomi Islam*, Vol. 3, No. 2.

"Zakat as an Instrument of Poverty Reduction in Indonesia". (2023). *ResearchGate*.

Dermawan, Deni. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Misbahuddin, & Hasan, Iqbal. (2013). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Ed. 2). Jakarta: Bumi Aksara.

Riduwan, & Akdon. (2013). *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika* (Cet. IV). Bandung: Alfabeta.

Rozali, Akhmad. (2019). "Validitas dan Reabilitas Menggunakan SPSS". *YouTube*, 12 Mei 2019.

Siregar, Syofian. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana.

Siregar, Syofian. (2017). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Ed. 4). Jakarta: Bumi Aksara.

Suryani, & Hendryadi. (2015). *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam* (Ed. 1). Jakarta: Prenadamedia Group.

Tauhid, dkk. (2019). "Penerapan Budaya Kerja Berbasis E-Kinerja Dalam Mewujudkan Aparatur Sipil Negara yang Profesional pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bima". *Jurnal Administrasi Negara*, Vol. 16, No. 2, h. 52.

al-Qaradawi, Yusuf. (2000). *Fiqh az-Zakah*. Beirut: Muassasah ar-Risalah.

Annaza, Hikmal Asril, dkk. (2025). "Peran Zakat dalam Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat". *Jurnal Ekonomi dan Filantropi Islam*.

Putri, Berliana Eka, & Hasan, Nur. (2025). "Dampak Pengelolaan Zakat terhadap Pengentasan Kemiskinan". *Jurnal Kajian Zakat dan Wakaf*.

Masfufah, Zuhriyati. (2021). "Determinan Kepatuhan Membayar Zakat Pertanian". *Jurnal Ekonomi Syariah*.

Yusnias, & Kinsiara, Trisia. (2020). "Analisis Potensi dan Kesadaran Zakat Pertanian di Wilayah Pedesaan". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*.